



Hubungan antara Pendidikan Orang Tua dengan Karakter Siswa

Asmita*¹, Abd. Kadir A², Rahmawati Patta³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Corresponding author: Email asmithaipa2@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Jun 10th, 2021
Revised Jul 24th, 2021
Accepted Aug 26th, 2021

Keyword:

Education;
Parents;
Character;

Kata Kunci:

Pendidikan;
Orang Tua;
Karakter;

Abstract

The problem in this study is the lack of knowledge and concern for parents to develop and educate children to have good character. This research is a quantitative type of correlational research which aims to determine the relationship between parental education and the character of high-class students in SD gugus III, Kecamatan Ulaweng, kabupaten Bone. The data analysis technique using descriptive statistical analysis obtained the education of parents with the highest frequency being at the SD/MI education level, as many as 109 people. The student character categorization mode is 73.9% who are in the medium category. Based on the results of inferential statistical analysis, the value of t_{count} (0.510395) is greater ($>$) than the value of t_{table} (0.2335) at a significance level of 5%. So it can be concluded that there is a significant relationship between parental education and the character of high-class students. From these conclusions, the impact generated in this study is that the higher the education of parents, the better the character of the students.

Abstrak. Masalah dalam penelitian ini yaitu kurangnya pengetahuan dan kepedulian orang tua untuk mengembangkan dan mendidik anak agar memiliki karakter yang baik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendidikan orang tua dengan karakter siswa kelas tinggi SD gugus III Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif diperoleh pendidikan orang tua siswa dengan frekuensi terbanyak berada pada tingkat pendidikan SD/MI yaitu sebanyak 109 orang. Modus pengkategorian karakter siswa yaitu 73,9% yang berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan nilai t_{hitung} (0,510395) lebih besar ($>$) dari nilai t_{tabel} (0,2335) pada taraf signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan orang tua dengan karakter siswa kelas tinggi. Dari kesimpulan tersebut, maka dampak yang dihasilkan dalam penelitian ini semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin baik pula karakter siswa.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam kehidupan manusia sebab dengan adanya pendidikan akan terbentuk manusia-manusia cerdas dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terencana dan terus menerus melalui bimbingan dan latihan untuk

menjadikan manusia yang memiliki kemampuan dan kepribadian yang baik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (h. 3). Menurut Patta & Novianti (2017) pendidikan adalah usaha yang dilakukan dan dilaksanakan secara sistematis dengan tujuan untuk mengembangkan potensi siswa melalui pemberian ilmu pengetahuan, melatih keterampilan dan menanamkan nilai-nilai sikap yang baik.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan yaitu untuk menjadikan manusia yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan wahana untuk mengembangkan potensi diri manusia dalam suatu proses pendidikan yang disebut dengan jalur pendidikan. Jalur pendidikan terdiri atas jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Namun, jalur pendidikan yang paling umum dan dikenal masyarakat adalah jalur pendidikan formal atau yang sering disebut dengan sekolah.

Jalur pendidikan formal menurut Syafril dan Zen (2017) adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan melalui satuan pendidikan, terstruktur dan memiliki jenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar yang dimaksud yaitu SD/MI dan SMP/SLTP sedangkan pendidikan menengah yaitu SMA/SLTA dan pendidikan tinggi yaitu perguruan tinggi. Jenjang pendidikan tersebut ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan.

Pendidikan formal jelas penting di semua aspek kehidupan, bukan hanya dalam memasuki dunia kerja, tetapi beberapa keterampilan dan keahlian yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Musaddad, 2018). Namun, untuk mendapatkan kemampuan dan keahlian tersebut diperlukan kelanjutan jenjang pendidikan yang ditempuh seseorang agar keahlian dan kemampuannya semakin matang dan siap untuk diaplikasikan dalam kehidupan keseharian mereka. Adapun orang-orang yang dianggap perlu memiliki hal tersebut di antaranya adalah orang tua karena orang tua merupakan orang-orang yang bertanggung jawab atas keluarganya terutama siswa sebagai generasi penerus bangsa. Sebagaimana Muslim (2020) yang mengemukakan bahwa orang tua meliputi ibu dan bapak yang merupakan orang-orang yang bertanggung jawab atas keluarganya.

Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anak sebagai pemelihara, pelindung dan sebagai pendidik (Muslim, 2020). Untuk menjalankan semua tanggung jawab tersebut, tentunya diperlukan kemampuan, pengetahuan dan keahlian yang diperoleh dari pengalaman pendidikan orang tua sebagaimana dikemukakan oleh Wayson (1985) bahwa orang tua dituntut untuk memiliki keterampilan pedagogis dan proses pembelajaran tertinggi (Shochib, 2014, h. 2).

Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam hal mendidik siswa lebih bersifat pada pembentukan sikap dan kepribadian siswa atau yang sering disebut dengan karakter. Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh setiap siswa. Sebagai mana yang dikemukakan oleh Bahri, Jumadi & Tati (2021) bahwa karakter adalah sebutan dari seluruh jumlah ciri pribadi seseorang yang meliputi perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, pola-pola pemikiran dan potensi nilai-nilai. Menurut Wiyani (2013) karakter merupakan kualitas diri seseorang yang mencakup kekuatan mental atau moral dan akhlak yang menjadi pendorong bagi dirinya serta membedakannya dengan individu lain. Karakter akan memberikan konsistensi, intensitas dan energi pada seseorang.

Suatu karakter akan melekat dengan nilai dari perilaku seseorang. Menurut Salim (2013) nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia berasal dari empat sumber yaitu agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Selain itu karakter terdiri atas tiga komponen, sebagaimana yang dikemukakan oleh Thomas Lickona (1991) bahwa terdapat tiga komponen karakter yang baik (*components of good characters*) yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* (Harahap, 2019).

Pembentukan dan pendidikan karakter pada siswa penting dilakukan karena tujuan pendidikan nasional yaitu menjadikan manusia yang berkarakter. Namun, akhir-akhir ini, pendidikan karakter ramai diperbincangkan setelah banyaknya terjadi fenomena korupsi oleh pejabat negara, tawuran antar pelajar, tindak kejahatan dan tindakan kriminal dan lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi karakter. Di antaranya adalah ketidaktahuan dan ketidakpedulian orang tua untuk membentuk dan mendidik siswa karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman orang tua dalam mendidik anak yang merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Sebagaimana Abdusshomad (2020) yang menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi karakter yaitu faktor yang berasal dari dalam diri manusia (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri seseorang (eksternal).

Berdasarkan ketidaktahuan dan ketidakpedulian orang tua untuk membentuk dan mendidik siswa, muncullah anggapan dari masyarakat yang mengaitkan pendidikan orang tua dengan karakter siswa. Sebagaimana Nursid (2002) yang menyatakan bahwa pengaruh orang tua dalam pembentukan sikap terhadap anak ditentukan oleh keberadaan pendidikan orang tua itu sendiri sebagai hasil pengalaman belajar yang telah dialami (Nadziroh & Karim, 2018, h. 21). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh dalam pembentukan sikap siswa yang merupakan awal dari pembentukan karakter siswa.

Berkaitan dengan karakter, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru di SD gugus III Kecamatan Ulaweng pada tanggal 14 Januari 2021 beliau mengatakan bahwa salah satu yang menjadi faktor pembentukan karakter siswa adalah orang tua. Orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung memperhatikan perkembangan anaknya sedangkan orang tua yang berpendidikan rendah kurang memperhatikan perkembangan anaknya. Lebih lanjut, guru tersebut juga mengatakan bahwa orang tua yang berpendidikan tinggi akan mendampingi dan membimbing siswa dalam belajar sedangkan orang tua yang berpendidikan rendah hanya membiarkan siswa tanpa adanya pendampingan maupun bimbingan. Guru tersebut juga mengatakan bahwa siswa di kelas V di sekolah tempatnya mengajar memiliki karakter yang beragam yang disebabkan oleh banyak faktor di antaranya adalah pendidikan orang tua.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vinni Augusti Angraini pada tahun 2014 mendapatkan hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter siswa kelas V SD Negeri Kateguhan 2 Kecamatan Tawangsari Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh Neni Nadziroh dan Abdul Karim pada tahun 2018 dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan karakter siswa kelas V SD Negeri 01 Mlilir Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan antara Pendidikan Orang Tua dengan Karakter Siswa Kelas Tinggi SD Gugus III Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara pendidikan orang tua dengan karakter siswa kelas tinggi SD Gugus III Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Yusuf (2014) menyatakan bahwa “penelitian korelasional merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain” (h.64). Penelitian diadakan di SD gugus III kecamatan Ulaweng kabupaten Bone yang terdiri atas enam sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2020/2021 yang dimulai pada bulan Mei dan berakhir pada bulan Juni 2021.

Tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan yaitu melakukan pertemuan awal dengan pihak sekolah, kemudian mengumpulkan data awal. Selanjutnya mengurus surat izin penelitian dan melakukan penelitian yang terbagi atas pengumpulan data dan menganalisis data. Kemudian menarik kesimpulan dan membuat laporan akhir.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua cara yaitu angket dan dokumentasi. Angket adalah salah satu teknik pengumpulan data yang berisikan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk memperoleh data. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh data atau informasi mengenai karakter siswa. Sedangkan dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data dengan mengambil data yang bersifat dokumentatif. Dalam penelitian ini data yang diambil yaitu data pendidikan orang tua siswa kelas tinggi SD gugus III kecamatan Ulaweng kabupaten Bone.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah mean, median, modus dan pengkategorian. Sedangkan analisis statistik inferensial yang digunakan adalah rumus *Spearman Rank*, determinasi dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh dari perhitungan hasil angket karakter siswa dan data pendidikan orang tua siswa kelas tinggi SD Gugus III Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

a. Pendidikan Orang Tua siswa kelas tinggi SD gugus III Kecamatan Ulaweng

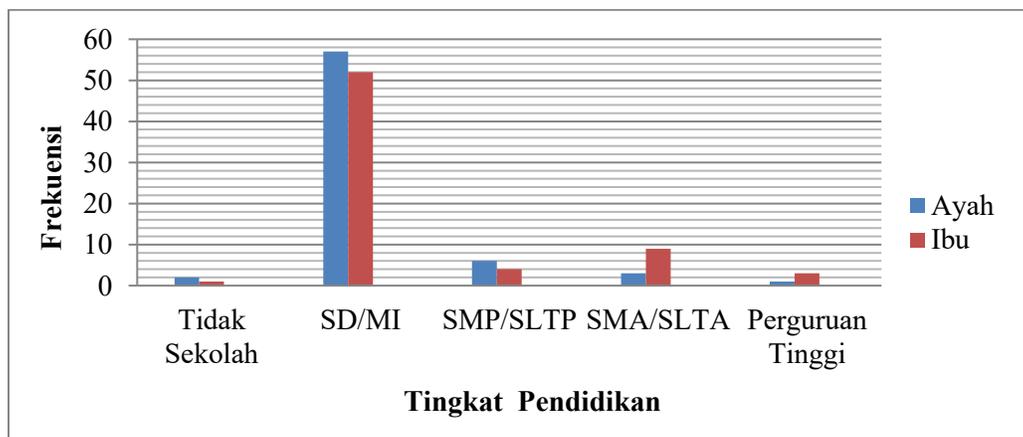
Berdasarkan data dokumentasi pendidikan orang tua siswa yang diperoleh, S elanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan modus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi pendidikan orang tua siswa kelas tinggi

Tingkat Pendidikan	Ayah (F)	Ibu (F)	Jumlah
Tidak sekolah	2	1	3
SD/MI	57	52	109
SMP/SLTP	6	4	10
SMA/SLTA	3	9	12
Perguruan tinggi	1	3	4
Total			138

Sumber: Olahan Data Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 1 dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Data Pendidikan Orang Tua Siswa Kelas Tinggi SD Gugus III Kecamatan Ulaweng

Berdasarkan tabel dan gambar 1 diketahui bahwa orang tua siswa yang tidak sekolah berjumlah 3 orang dengan rincian ayah sebanyak 2 orang dan ibu satu orang yang merupakan frekuensi terendah pendidikan orang tua siswa. Untuk orang tua dengan tingkat pendidikan SD/MI berjumlah 109 orang dengan rincian ayah sebanyak 57 orang dan ibu sebanyak 52 orang yang merupakan frekuensi terbanyak atau modus dari pendidikan orang tua siswa. Sedangkan orang tua dengan tingkat pendidikan SMP/SLTP berjumlah 12 orang dengan rincian ayah sebanyak 3 orang dan ibu sebanyak 9 orang. Adapun untuk orang tua siswa dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi berjumlah 4 orang dengan rincian ayah sebanyak 1 orang dan ibu sebanyak 3 orang.

b. Karakter siswa kelas tinggi SD Gugus III Kecamatan Ulaweng

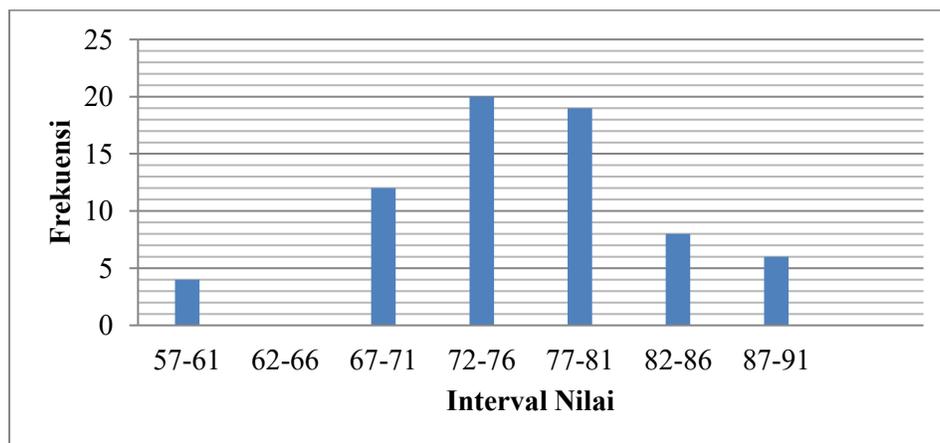
Data yang diperoleh berdasarkan angket karakter siswa dianalisis menggunakan mean, median, modus dan pengkategorian. Untuk lebih memudahkan dalam perhitungan maka terlebih dahulu dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi nilai karakter siswa kelas tinggi SD gugus III kecamatan Ulaweng

Interval Nilai	F	X	FX
57-61	4	59	236
62-66	0	64	0
67-71	12	69	828
72-76	20	74	1480
77-81	19	79	1501
82-86	8	84	672
87-91	6	89	534
Σ	69		5251

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 2 dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi Nilai Angket Karakter Siswa Kelas Tinggi SD gugus III Kecamatan Ulaweng

Berdasarkan tabel dan gambar 2 diperoleh siswa yang memperoleh nilai pada interval 57 – 61 dengan median 59 sebanyak 4 siswa, pada interval 62 – 66 dengan median 64 tidak ada siswa yang mendapatkan skor pada rentang nilai tersebut, pada interval 67 – 71 dengan median 69 sebanyak 12 siswa, interval 72 – 76 dengan median 74 sebanyak 20 siswa dan merupakan frekuensi terbanyak atau modus dari nilai angket karakter siswa, interval 77 – 81 dengan median 79 sebanyak 19 siswa, interval 82 – 86 dengan median 84 sebanyak 8 siswa, dan interval 87 – 91 dengan median 89 sebanyak 6 siswa. Adapun rata-rata karakter siswa sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{N} = \frac{5251}{69} = 76,10$$

Jadi, nilai rata-rata angket karakter siswa yaitu 76,10.

Berdasarkan hasil perhitungan data angket, diperoleh nilai tertinggi 90, nilai terendah 57, dan rata-rata karakter siswa 76, 10 dan standar deviasi yaitu 7,19. Sehingga kelas dari masing-masing kategori dirincikan sebagai berikut.

- (a) Kelompok tinggi
 $X \geq Mi + 1 SDi$
 $X \geq 76,10 + 1 (7,19)$
 $X \geq 83,29$
- (b) Kelompok sedang
 $(Mi - 1SDi) \leq X < (Mi + SDi)$
 $76,10 - 1 (7,19) \leq X < 76,10 + 1 (7,19)$
 $68,91 \leq X < 83,29$
- (c) Kelompok kurang
 $(X < Mi - 1 SDi)$
 $X < 76,10 - 1 (7,19)$
 $X < 68,91$

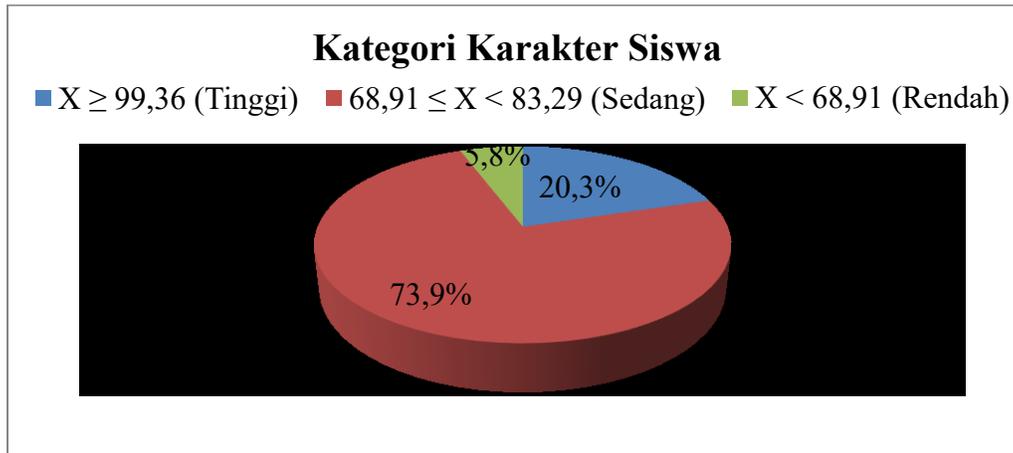
Sehingga diperoleh tabel kategori nilai angket karakter siswa sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Nilai Karakter Siswa Kelas Tinggi SD Gugus III Kecamatan Ulaweng

Nilai interval	Frekuensi		Kategori
	Frekuensi	%	
$X \geq 99,36$	14	20,3	Tinggi
$68,91 \leq X < 83,29$	51	73,9	Sedang
$X < 68,91$	4	5,8	Kurang
Total	69	100	

Sumber: Olahan Data Penelitiani, 2021

Berdasarkan tabel 2 dapat digambarkan diagram sebagai berikut



Gambar 3. Diagram lingkaran kategori nilai angket karakter siswa kelas tinggi SD Gugus III Kecamatan Ulaweng

Berdasarkan tabel dan gambar 3 diketahui bahwa sebanyak 14 siswa memiliki nilai angket yang berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 20,3%. Sebanyak 51 siswa memiliki nilai angket yang berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 73,9% yang merupakan frekuensi terbanyak atau modus, serta sebanyak 4 siswa memiliki nilai angket yang berada pada kategori kurang dengan persentase sebesar 5,8%.

Rumus korelasi yang digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara pendidikan orang tua dengan karakter siswa kelas tinggi adalah korelasi *Spearman Rank*. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh besaran-besaran statistik: $N = 69$, $\sum D^2 = 2.6801$, $N^2 = 4.761$. Selanjutnya nilai-nilai tersebut disubstitusikan ke dalam rumus korelasi *spearman rank* sebagai berikut.

$$\text{Rho} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$\text{Rho} = 1 - \frac{6(26801)}{69(4761 - 1)}$$

$$\text{Rho} = 1 - \frac{160806}{328440}$$

$$\text{Rho} = 1 - 0,489605$$

$$\text{Rho} = 0,510394$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai r atau Rho sebesar 0,510394. Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel interpretasi koefisien korelasi, maka diperoleh bahwa tingkat hubungan kedua variabel tergolong sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599. Maka dari itu, terdapat hubungan yang positif antara pendidikan orang tua dengan karakter siswa karena hasil dari Rho sebesar 0,510394 yang mendekati angka 1.

Untuk mengetahui derajat pengaruh pendidikan orang tua dengan karakter siswa kelas tinggi, digunakan rumus determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

$$KP = (0,510395)^2 \times 100 \%$$

$$KP = 0.260503 \times 100 \%$$

$$KP = 26,05\%$$

Selanjutnya, untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara pendidikan orang tua dengan karakter siswa kelas tinggi maka cara yang digunakan yaitu membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} dengan taraf signidikasi yang digunakan yaitu 5%. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai r_{hitung} (0,510395)

lebih besar ($>$) dari nilai r_{tabel} (0, 2335) yang artinya koefisien korelasi bersifat signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan orang tua dengan karakter siswa kelas tinggi SD Gugus III Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan angket yang berupa pernyataan tentang nilai-nilai karakter dan mengumpulkan dokumentasi berupa data pendidikan orang tua siswa kelas tinggi di SD gugus III Kecamatan Ulaweng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pendidikan orang tua siswa dan karakter siswa kelas tinggi SD gugus III kecamatan Ulaweng serta mengetahui hubungan kedua variabel tersebut.

Hasil analisis statistik deskriptif memberikan gambaran masing-masing variabel dengan menggunakan sampel sebanyak 69 siswa. Variabel pendidikan orang tua siswa dengan frekuensi terbanyak berada pada tingkat pendidikan SD/MI yaitu sebanyak 109 orang dengan rincian ayah sebanyak 57 orang dan ibu sebanyak 52 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua siswa di gugus III Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone memiliki tingkat pendidikan dasar.

Variabel kedua dalam penelitian ini yaitu karakter siswa kelas tinggi SD Gugus III Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,1. Sedangkan pada kategori nilai angket karakter siswa kelas tinggi di SD Gugus III Kecamatan Ulaweng diketahui 14 siswa berada di kategori tinggi dengan persentase sebesar 8,19%, 51 siswa berada di kategori sedang dengan persentase sebesar 73,9% yang merupakan modus atau kategori dengan frekuensi terbanyak dari nilai angket karakter siswa serta 4 siswa berada di kategori kurang dengan persentase sebesar 5,8%. Dengan adanya perbedaan dari kategori tersebut menandakan bahwa terdapat perbedaan antara karakter setiap siswa. Perbedaan ini dipengaruhi oleh beberapa factor, sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdusshomad (2020) bahwa faktor yang mempengaruhi karakter ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri atas insting, kebiasaan, kemauan, suara batin, dan keturunan sedangkan faktor eksternal yaitu pendidikan dan lingkungan. Adapun salah satu dari faktor yang diasumsikan dalam penelitian ini adalah pendidikan orang tua siswa yang merupakan faktor lingkungan dari siswa yang dapat mempengaruhi karakter siswa tersebut.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat hubungan antara pendidikan orang tua dengan karakter siswa kelas tinggi di SD Gugus III Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone, dengan nilai korelasi sebesar 0,510395 dengan kategori tergolong sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599 dan memiliki hubungan ke arah positif karena nilai korelasi mendekati 1. Hal ini sesuai dengan pendapat Sinambela (2014) yang menyatakan bahwa tingkat keberartian hubungan diketahui dengan koefisiensi korelasi yang bergerak dari -1 sampai 1. Yang artinya semakin tinggi pendidikan orang tua siswa maka semakin baik pula karakter siswa.

Derajat kontribusi sumbangan yang diberikan oleh pendidikan orang tua terhadap karakter siswa kelas tinggi SD gugus III kecamatan Ulaweng sebesar 26,05%. Hal ini berarti sumbangsi dari pendidikan orang tua terhadap karakter siswa sebesar 26,05%. Dengan demikian, pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi karakter siswa pada faktor eksternal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nursid (2002) yang menyatakan bahwa pengaruh orang tua dalam pembentukan sikap terhadap anak ditentukan oleh keberadaan pendidikan orang tua itu sendiri sebagai hasil pengalaman belajar yang telah dialami (Nadziroh & Karim, 2018, h. 21).

Adapun hasil koefisien kedua variabel setelah dianalisis dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} diketahui bahwa nilai r_{hitung} (0,510395) lebih besar ($>$) dari nilai r_{tabel} (0, 2335) pada taraf signifikansi 5%, yang artinya koefisien korelasi bersifat signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan orang tua dengan karakter siswa kelas tinggi di SD Gugus III Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. Hasil penelitian yang diperoleh juga diperkuat oleh penelitian Neni Nadziroh dan Abdul Karim pada tahun 2018

dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan karakter siswa kelas V SD Negeri 01 Mlilir kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat mengemukakan kesimpulan yaitu: (1) Pendidikan orang tua siswa kelas tinggi di SD gugus III Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone sebagian besar memiliki tingkat pendidikan di Sekolah Dasar; (2) Karakter siswa kelas tinggi di SD gugus III Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone berada pada kategori sedang; (3) Terdapat hubungan antara pendidikan orang tua dengan karakter siswa kelas tinggi SD gugus III Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan maka dapat, maka dapat menuliskan saran-saran yaitu: (1) Kepala UPT, guru serta orang tua siswa diharapkan untuk membangun komunikasi positif dan selalu berkoordinasi untuk senantiasa memperhatikan perkembangan siswa khususnya karakter agar siswa dapat mengembangkan karakternya dengan baik; (2) Peneliti yang berminat mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini diharapkan juga dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi karakter siswa dan hendaknya meneliti dengan populasi yang lebih luas, tidak hanya sebatas pada gugus saja sehingga memberikan gambaran data yang maksimal.

Daftar Rujukan

- Abdusshomad, A. (2020). Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Islam*, 12(2), 107–115.
- Anggraini, V. A. (2014). Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Karakter Siswa Kelas V SD Negeri Kateguhan 2 Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bahri, Jumadi., & Tati, A. D. R. (2021). *Integrasi Nilai Karakter pada Pembelajaran Sejarah Lokal*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Harahap, A. C. P. (2019). Character Building Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9(1), 1–11.
- Musaddad, A. (2018). *Annangguru Dalam Perubahan Sosial Di Mandar*. Sulawesi Barat: Gerbang Visula.
- Muslim. (2020). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nadziroh, N., & Karim, A. 2018. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Karakter Siswa Kelas V SDN Mlilir 01 Bandungan Kabupaten Semarang. *Jurnal Waspada Undaris*, 1(2), 20–30.
- Patta, R & Novianti, D.R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Ta' Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 1(1), 40–49.
- Salim, M. H. (2013). *Pendidikan Karkater Konsepsi & Implementasi secara Terpadu di alainkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sinambela, L.P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Shochib, M. (2014). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syafril& Zen, Z. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.

Wiyani, N. A. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.